

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih diantara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Fleksibilitas ini, yang dimaksudkan untuk memungkinkan para manajer mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut, dapat juga digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada suatu waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi manajemen dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal ini merupakan esensi dari manajemen laba (*earnings management*), yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Riahi dan Belkaoui, 2006;74).

Earnings management terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan menurut Riahi dan Belkaoui, (2006;75). Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan berdampak pada rendahnya

kualitas laba perusahaan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya *image* di kalangan *stakeholder* perusahaan. Pada kondisi ini, perusahaan perlu melakukan tindakan yang berguna untuk tetap menjaga hubungan dengan *stakeholder* perusahaan. Salah satunya yaitu dengan mengungkapkan laporan *corporate social responsibility*.

Corporate social responsibility dalam prinsip *good corporate governance* (GCG) ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip *responsibility* (pertanggung jawaban). Tiga prinsip GCG lainnya adalah *fairness*, *transparency*, dan *accountability* dalam Republika (2004). Pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia menyatakan salah satu tujuan diterapkannya pedoman ini adalah tanggung jawab sosial yaitu menjadi acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sektor perusahaan (KNKG, 2006).

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilandasi oleh teori agensi, dilatar belakangi adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manajer perusahaan yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya

(Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Menurut Dechow (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006), manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Hal ini diprediksi dapat menimbulkan manipulasi laba yang sering diartikan sebagai manajemen laba.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Terzaghi (2012) mengungkapkan ukuran dewan komisaris dan *profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar pengungkapan CSR dan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial antara perusahaan yang tergolong *high profile* dengan perusahaan yang tergolong *low profile*., sedangkan *earnings management*, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak signifikan.

Almilia, dkk. (2011) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab Sosial dan Dampaknya terhadap kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan”. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan rasio ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggung

jawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Wardhani (2007) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap CSR dan sebaliknya. Menurutnya hal tersebut terjadi karena kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya berlebih yang dapat digunakan untuk aktifitas CSR. Perusahaan yang mengimplementasikan CSR akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dari kreditor dan investor. Semua ini memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang meningkat dimana ROA dan ROE juga meningkat.

Nuswandari (2009) pada penelitian ini menginvestigasi pengaruh *corporate governance* perusahaan dengan kinerja perusahaan. Hasil pengujian untuk model regresi dengan *return on equity* sebagai variabel dependennya menunjukkan variabel CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi. Hanya satu variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE yaitu variabel ukuran perusahaan sedangkan variabel komposisi aktiva dan variabel kesempatan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap kinerja operasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Amanti (2012) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian ini pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR sebagai *moderating variable* atas hubungan GCG

terhadap nilai perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan Aryani (2012) membuktikan bahwa GCG mempengaruhi CSR secara tidak langsung melalui variabel kinerja perusahaan (sebagai variabel intervening) dan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung, tetapi tidak mempunyai pengaruh secara tidak langsung melalui variabel CSR (sebagai variabel intervening). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rahadian (2010) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan CSR bukan variabel pemoderasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, semua mekanisme GCG yang digunakan juga tidak bisa memoderasi hubungan antar keduanya. Hermawati (2011) yang menyatakan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE, ROA terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan beberapa hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan ada faktor lain yang mungkin saja mempengaruhi kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial, sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan penggabungan antara penelitian Nuswandari (2009) menemukan *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Sementara Wardhani (2007) menyatakan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap CSR dan sebaliknya. Maka, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Intervening”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1.a. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
- 1.b. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 3.a. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial memediasi *earnings management* terhadap kinerja keuangan?
- 3.b. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial memediasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.a. Untuk menganalisa pengaruh *earnings management* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- 1.b. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Untuk menganalisa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan.

- 3.a. Untuk menganalisa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial memediasi *earnings management* terhadap kinerja keuangan.
- 3.b. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial memediasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi akademisi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi terutama bagaimana struktur *corporate governance*, dan *earnings management* mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan untuk mengungkapkan praktik *corporate social responsibility* dalam kinerja keuangannya.
2. Bagi praktisi bisnis, memberikan pemahaman tentang pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat menjadi masukan atas pengambilan keputusan.
3. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.
4. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.